

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes Melitus adalah penyakit kronis progresif yang ditandai dengan ketidakmampuan tubuh untuk metabolisme karbohidrat, lemak, dan protein, yang menyebabkan hiperglikemia (kadar gula darah tinggi) (Black, 2009). Diabetes Melitus adalah penyakit multisistem kronis yang berhubungan dengan produksi insulin yang abnormal, terganggunya penggunaan insulin, atau keduanya (Lewis, 2009).

Menurut WHO (Organisasi Kesehatan Dunia) pada tahun 2010 jumlah penderita diabetes melitus di seluruh dunia mencapai 285 juta dan diperkirakan dapat lebih dari 430 juta pada tahun 2030, dan angka ini akan mencapai 21,3 juta jiwa di Indonesia pada tahun 2030. Angka ini akan mengantarkan Indonesia sebagai negara dengan jumlah penderita Diabetes Melitus terbanyak ke-4 di dunia setelah Amerika Serikat, China, dan India. Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas), 2007 menyebutkan bahwa Diabetes Melitus merupakan penyebab kematian nomor 6 dari seluruh kematian, dan menjadi penyebab kematian pada kelompok usia 45 – 54 tahun. Dirjen Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan Kemenkes Prof. dr. Tjandra Yoga Aditama, Sp. P(K), MARS, DTM&H mengatakan pada Sidang Umum Persatuan Bangsa – Bangsa (PBB) dalam *press release* tanggal 20 Desember 2006 telah mengeluarkan Resolusi Nomor 61/225 yang mendeklarasikan bahwa epidemik diabetes melitus merupakan ancaman global sebagai salah satu penyakit tidak menular yang menitik-beratkan pada pencegahan dan pelayanan diabetes di seluruh

dunia. Menurut penelitian endokrinologi pada Maret 2012 jumlah penderita diabetes usia anak – anak dan usia remaja dibawah 20 tahun terdata sebanyak 731 orang di seluruh Indonesia, sedangkan menurut Pusat Diabetes dan Nutrisi RSUD Dr. Soetomo Surabaya tahun 2009 sebanyak 650.000 anak – anak Indonesia menderita diabetes melitus tipe 2 (<http://www.dokterku-online.com>, diunduh tanggal 30 Juli 2013).

Diabetes melitus tipe 2 yang biasa ditemukan saat usia dewasa (di atas 40 tahun), sekarang mulai banyak muncul pada usia anak dan remaja. Penelitian di Amerika Serikat menyatakan penyakit diabetes melitus mulai berkembang pada usia remaja (usia 10 – 20 tahun) oleh perubahan gaya hidup yaitu kurangnya aktivitas dan obesitas. Obesitas inilah yang nantinya menyebabkan sel – sel di tubuh kita menjadi tidak sensitif lagi terhadap insulin dan akhirnya dapat menyebabkan diabetes (kesehatan.kompasiana.com, diunduh tanggal 18 April 2013).

Tidak banyak remaja yang mengetahui risiko tentang penyakit diabetes melitus. Melalui hasil wawancara kepada 5 orang remaja SMA di Jakarta, didapatkan bahwa 90% menjawab kurang tepat mengenai faktor penyebab terjadinya penyakit diabetes melitus. Siswa tersebut menjawab penyakit diabetes hanya disebabkan karena faktor keturunan dan makan – makanan yang manis – manis serta mengkonsumsi gula yang banyak, sedangkan penyebab lain tidak bisa dijawab. Para remaja tersebut sudah mengetahui bahwa salah satu anggota keluarganya mengidap penyakit diabetes melitus dan bisa diturunkan tetapi siswa tersebut tidak menjaga pola hidup yang sehat. Dalam salah satu jurnal dikatakan bahwa anak yang memiliki orang tua dengan diabetes melitus, berisiko lebih tinggi 6,1 kali lipat terkena diabetes

dibandingkan hanya kakek atau nenek yang terkena diabetes, karena semakin dekat hubungan keluarga, semakin besar pula risikonya (<http://sahabatdiabetes.com/>, diunduh tanggal 25 Juli 2013). Hal ini juga dikuatkan oleh Black (2009) bahwa keturunan berperan penting pada diabetes melitus tipe 2, tetapi tidak terkait dengan jenis jaringan HLA (*human leucocytes antigen*) dan sirkulasi ICAs yang kurang.

Sudah lama diketahui bahwa diabetes merupakan penyakit keturunan. Artinya bila orang tuanya menderita diabetes, anak – anaknya akan menderita diabetes juga. Hal ini memang benar, tetapi faktor keturunan saja tidak cukup. Diperlukan faktor lain yang disebut faktor risiko atau faktor pencetus misalnya, adanya infeksi virus (pada DM tipe 1), kegemukan, pola makan yang salah, minum obat – obatan yang bisa menaikkan kadar glukosa darah, proses menua, stres dan lain – lain (Soegondo, 2011).

SMA Negeri 11 Jakarta adalah salah satu SMA Negeri di daerah Cakung, Jakarta Timur, dengan jumlah siswa – siswi 645 orang. Siswa – siswi SMA Negeri 11 belum pernah mendapatkan penyuluhan mengenai penyakit diabetes melitus. Melalui hasil wawancara kepada 4 orang siswa – siswi SMA Negeri 11 didapatkan bahwa dalam pelajaran Biologi, hanya sedikit membahas tentang penyakit diabetes melitus dan saat ditanya tentang faktor penyebab terjadinya penyakit diabetes melitus, mereka menjawab karena makan – makanan yang mengandung karbohidrat dan faktor keturunan, tetapi saat ditanya faktor gaya hidup, mereka menjawab dengan ragu – ragu. Melalui hasil wawancara kepada 7 orang siswa – siswi SMA Negeri 11 Jakarta tentang informasi yang didapatkan selain dari pelajaran biologi adalah informasi dari anggota keluarga yang menderita penyakit diabetes melitus, internet, iklan di televisi, dokter, dan

majalah kesehatan. Di majalah dinding yang terdapat di SMA Negeri 11 tidak membahas mengenai kesehatan.

SMA Cindera Mata Bekasi adalah salah satu SMA Swasta di daerah Harapan Indah, Bekasi Barat, dengan jumlah siswa – siswi 369 orang. Siswa – siswi SMA Cindera Mata belum pernah mendapatkan penyuluhan mengenai penyakit diabetes melitus, tetapi mereka mendapatkan materi tentang diabetes melitus dalam pelajaran biologi dan penjaskes (pendidikan jasmani dan kesehatan). Melalui hasil wawancara kepada 10 orang siswa – siswi SMA Cindera Mata didapatkan bahwa mereka rata – rata telah mengetahui penyakit diabetes melitus. Saat ditanya tentang faktor penyebab terjadinya penyakit diabetes melitus, mereka menjawab karena gula darahnya tinggi; gaya hidup yang tidak sehat, seperti tidur larut malam, makan – makanan tinggi karbohidrat. Selain dari pelajaran biologi dan penjaskes informasi yang didapatkan adalah dari orang – orang terdekat yang mengetahui penyakit diabetes melitus; telah menderita penyakit tersebut; media, seperti internet, iklan di televisi, dokter, dan majalah kesehatan. Di majalah dinding yang terdapat di SMA Cindera Mata ada yang membahas mengenai kesehatan, seperti tips – tips mengurangi stres saat menghadapi ujian.

Sebagai penunjang data diatas adapun penelitian yang dilakukan tentang diabetes melitus yaitu penelitian yang dilakukan oleh Clarissa dkk (2005) dengan judul, “*Predictors of Youth Diabetes Care Behaviors and Metabolic Control : A Structural Equation Modeling Approach*” dengan hasil yaitu supervisi dan monitor lanjutan dari orang tua terhadap anak – anak remajanya mempengaruhi pengetahuan dan efikasi si remaja terhadap diabetes, selain itu peranan orang tua juga dapat membantu mengoptimalkan peningkatan

pengetahuan tentang kepedulian terhadap diabetes pada remaja. Masalah perilaku membutuhkan perhatian khusus karena berhubungan langsung dengan pengontrolan metabolik.

Pada usia remaja gaya hidup sering dipengaruhi lingkungannya, seperti teman sebaya, orang tua, serta media massa. Menurut Soetjningsih (2004), tahap remaja adalah masa transisi antara masa anak dan dewasa, dimana terjadi paku tumbuh (*growth spurt*), dan terjadi perubahan – perubahan psikologik serta kognitif. Untuk tercapainya tumbuh kembang yang optimal tergantung pada potensi biologik seseorang remaja dan hal ini dipengaruhi dari hasil interaksi antara faktor genetik dan lingkungan biofisikopsikososial. Faktor risiko terjadinya penyakit kronik pada remaja antara lain stres, obesitas, nutrisi berlebihan.

RISKESDAS (2007) menunjukkan bahwa 48,2 % penduduk Indonesia kurang melakukan aktivitas fisik. Kegemukan (obesitas) akan memicu terjadinya diabetes melitus pada orang – orang yang memiliki kepekaan keturunan. Hal – hal tersebut masih di perparah dengan kebiasaan buruk lain, seperti stres (Shadine, 2010).

Dari fenomena diatas, maka perlu dilakukan penelitian tentang faktor – faktor yang berhubungan dengan perilaku pencegahan diabetes melitus pada remaja di SMA Negeri 11 Jakarta dan SMA Cindera Mata Bekasi yang memiliki riwayat keluarga dengan diabetes mellitus. Diharapkan penyakit diabetes melitus dapat dikenali diawal dengan tanda dan gejala yang terjadi, dan dapat mencegah penyakit diabetes pada remaja.

B. Rumusan Masalah

Sekarang ini perkembangan penyakit diabetes melitus telah bergeser dari usia dewasa ke usia remaja, yang disebabkan oleh perubahan gaya hidup yaitu kurangnya aktivitas dan obesitas. Dari hasil wawancara kepada 5 orang remaja SMA di Jakarta dan kepada 4 orang siswa – siswi SMA Negeri 11, bahwa siswa banyak yang tidak tahu mengenai faktor penyebab terjadinya penyakit diabetes melitus. Menurut <http://sahabatdiabetes.com/> bahwa anak yang memiliki orang tua dengan diabetes melitus, berisiko lebih tinggi 6,1 kali lipat terkena diabetes dibandingkan hanya kakek atau nenek yang terkena diabetes, karena semakin dekat hubungan keluarga, semakin besar pula risikonya. Selain itu perilaku remaja dipengaruhi oleh lingkungannya, seperti teman sebaya, orang tua, serta media massa dan akan mencapai tumbuh kembang yang optimal bila dipengaruhi oleh faktor genetik dan lingkungan biofisikopsikososial. Untuk itu dilakukan penelitian dengan rumusan masalah : Apakah ada faktor – faktor yang berhubungan dengan perilaku pencegahan Diabetes Melitus pada remaja di SMA Negeri 11 Jakarta dan SMA Cindera Mata Bekasi?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini yaitu diketahui faktor – faktor yang berhubungan dengan perilaku pencegahan Diabetes Melitus pada remaja.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui gambaran pengetahuan remaja terhadap penyakit Diabetes Melitus.

- b. Diketahui gambaran lingkungan remaja terhadap penyakit Diabetes Melitus.
- c. Diketahui gambaran perilaku remaja terhadap penyakit Diabetes Melitus.
- d. Diketahui hubungan antara pendidikan dan perilaku remaja terhadap penyakit Diabetes Melitus.
- e. Diketahui hubungan antara pengetahuan dan perilaku remaja terhadap penyakit Diabetes Melitus.
- f. Diketahui hubungan antara lingkungan dan perilaku remaja terhadap penyakit Diabetes Melitus.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Sekolah SMA 11 Jakarta dan SMA Cindera Mata Bekasi
Memberikan informasi kepada sekolah tentang penyakit Diabetes Melitus pada remaja agar memotivasi siswa – siswi untuk menjalankan pola hidup yang sehat.
2. Bagi Siswa – Siswi SMA Negeri 11 Jakarta dan SMA Cindera Mata Bekasi
Memberikan informasi dan pengetahuan kepada para siswa – siswi SMA Negeri 11 Jakarta dan SMA Cindera Mata Bekasi untuk meningkatkan perilaku pencegahan Diabetes Melitus.
3. Bagi Peneliti dan Mahasiswa – Mahasiswi STIK Sint Carolus
Memberikan informasi dan menambah wawasan pengetahuan bagi peneliti dan mahasiswa – mahasiswi STIK Sint Carolus tentang penyakit Diabetes Melitus.

4. Bagi Dunia Keperawatan

Memberikan informasi dan menambah wawasan bagi perawat tentang Diabetes Melitus dan mewaspada dini penyakit Diabetes Melitus pada anak dan remaja.

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini membahas mengenai pengetahuan, lingkungan dan perilaku pencegahan diabetes melitus pada remaja yaitu siswa – siswi di SMA Negeri 11 Jakarta dan SMA Cindera Mata Bekasi. Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus 2013 sampai Februari 2014 dengan cara menyebarkan kuesioner pada siswa – siswi. Hal ini dilakukan karena banyak para remaja yang kurang mengetahui tentang penyakit Diabetes Melitus, dan penderita penyakit diabetes melitus telah bergeser dari usia dewasa ke usia remaja serta remaja yang memiliki riwayat keluarga diabetes melitus berisiko 6,1 kali lipat menderita penyakit diabetes.